

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini perkembangan dunia Pendidikan, Budaya, dan Teknologi sangat pesat, juga berpengaruh pada perkembangan minat terhadap salah satu bentuk/ccontoh karya sastra di tanah air, yaitu dongeng. Dongeng sebelumnya dapat ditemukan pada kehidupan anak-anak melalui cerita pengantar tidur, seorang pendongeng, buku dongeng, buku pelajaran, film dan pementasan dalam bentuk teater maupun drama. Namun dengan berjalannya waktu, hiburan murah meriah yang dekat dengan kehidupan anak ini mulai tergeser, tergantikan dengan berbagai permainan yang lebih menarik seperti *playstation*, *game online*, televisi, internet, komputer dan *gadget* lainnya. Selain disebabkan oleh permainan modern, minat anak terhadap dongeng juga disebabkan kurangnya perhatian orangtua dalam hal mendongeng.

Dunia anak-anak merupakan dunia yang penuh dengan keceriaan, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang dunia, antara lain lewat dongeng. Dongeng sesungguhnya merupakan hal menarik yang sangat menghibur dan mengandung unsur pendidikan, terutama pendidikan moral. Setiap anak pasti senang jika mendengarkan dongeng karena hal-hal menarik dalam dongeng terletak pada cerita fantasi, putri, pangeran, pakaian dan istana yang menjadi dunia khayalan mereka. Selain itu dalam dongeng ditemukan realitas kehidupan sehingga pesan dan kesan moral (amanat, perintah dan

nasihat) dapat diajarkan kepada anak-anak melalui perilaku, perbuatan, sikap, akhlak serta budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dongeng bukan sekedar hiburan namun perlu diperkenalkan kepada anak-anak guna memberikan bimbingan dan mengajarkan sikap dan perilaku yang baik sebagai bekal kehidupan.

Di luar negeri, dongeng dikemas dalam pertunjukkan teater dan ballet. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Yogyakarta, dongeng belum pernah diceritakan dalam bentuk teater. Teater merupakan tipe drama yang berkaitan dengan akting/seni peran di depan penonton dengan menggunakan gabungan dari ucapan, gestur (gerak tubuh), mimik, boneka, musik, tari dan lain-lain. Jadi, teater adalah bentuk pementasan drama yang menggabungkan lagu, dialog, ucapan, akting, dan tarian. Teater biasanya dipentaskan dengan cerita sesuai naskah yang telah dibuat. Namun, teater juga dapat ditampilkan dengan mengambil cerita yang sudah tersurat dan tersirat dalam karya cerita dongeng atau cerita rakyat. Dongeng yang dipentaskan dalam bentuk teater akan menambah daya tarik terutama anak-anak karena menampilkan cerita yang ada di khayalan ke wujud nyata.

Dongeng yang dipentaskan dalam bentuk teater menjadi objek pertunjukan karya mahasiswa angkatan 2009 Prodi Tata Rias dan Kecantikan, jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta jenjang D3 yang bertema *Fairy Tales of Fantasy*. Pertunjukan Proyek Akhir dengan tema *Fairy Tales of Fantasy* diambil karena penyelenggaraan pertunjukan tahun 2012 ini belum pernah ditampilkan, selain itu

juga merupakan karya besar dan terbaik yang dihasilkan mahasiswa Prodi Tata Rias dan Kecantikan dalam gaya penataan rambut, *make up*, busana, tata panggung, tata cahaya, dan properti dengan tempat penyelenggaraan acara yang sesuai dengan dunia khayalan yang disuguhannya lebih unik dan menarik.

*Fairy Tales of Fantasy* dipertunjukkan berbeda dengan pertunjukan Proyek Akhir terdahulu dengan tema dongeng Indonesia. Proyek Akhir ini mengambil cerita dari dongeng barat, yaitu gabungan tujuh dongeng antara lain Aladin, Rapunzel, *Snow White*, *Beauty and The Beast*, *Swan Lake*, *Sleeping Beauty* dan Cinderella. Gabungan ketujuh cerita diangkat dengan mempertimbangkan jumlah pemain yang akan ditampilkan. Selain itu, pemilihan dongeng barat bukan karena tidak mencintai budaya sendiri, namun untuk memberikan pengetahuan dan memperkenalkan dongeng barat. *Fairy Tales of Fantasy* merupakan dunia impian atau khayalan yang ada di dalam dongeng-dongeng. Kehadiran dunia khayal tersebut mencetuskan pemikiran akan penuangan cerita di dunia nyata dengan mengedepankan gaya penataan rambut, *make up* dan busana yang dijadikan kreatifitas seni modern.

Dongeng *Swan PLake* merupakan salah satu dari ketujuh cerita. Salah satu tokoh dalam *Swan Lake* yang berasal dari Jerman diceritakan tokoh gagak. Gagak dipilih berdasarkan tokoh pendukung dalam cerita *Swan Lake* yang sangat berpengaruh sebagai penjelmaan tokoh Von Rothbart yang jahat. Von Rothbart menjelma menjadi gagak dengan kekuatan sihirnya untuk mempermudah terbang kesana kemari dan mengintai siapapun yang menghalanginya menguasai hutan terutama Oddete dan Peri. Gagak tinggal

pada sebuah bangunan kastil tua yang suram dan dikelilingi oleh kawanan gagak-gagak lain di atasnya. Keinginannya untuk menguasai jagat raya membuat Von Rothbart menjadi licik dan jahat. Dalam buku-buku cerita, tokoh gagak digambarkan anstrak sesuai dengan wujud binatang ini di hutan. Binatang ini memiliki bulu dominan warna hitam di seluruh tubuhnya dengan paruh yang besar dan mata hitam mengkilat berukuran  $\frac{1}{4}$  bagian paruhnya. Semua jenis burung ini berukuran relatif besar dengan kaki dan cakar yang kuat. Ukuran terkecil adalah panjang 21,5 cm (8,5 inci) dengan berat 40 gram. Sedangkan ukuran terbesar dengan berat 1400 gram dan panjang 65 cm (26 inci).

Namun berbeda dengan buku cerita, dalam sebuah pertunjukan ballet di Jerman, tokoh gagak diperankan oleh manusia dengan wujud yang sama dengan tokoh Von Rothbart. Penampilan kedua tokoh ini dengan pakaian yang serba hitam dan tata rias maupun tata rambut yang biasa, sangat sederhana dan sangat simple.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan latar belakang terlaksananya pertunjukan yang mendukung terwujudnya Proyek Akhir antara lain :

1. Kurangnya perhatian orangtua dalam hal mendongeng.
2. Di luar negeri, dongeng dikemas dalam pertunjukan teater dan ballet.
3. Belum pernah ada dongeng dalam bentuk pertunjukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Belum pernah ada dongeng yang dikemas dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.
5. Penampilan tokoh gagak masih abstrak, belum ada dalam bentuk nyata.
6. Penampilan tokoh gagak sama dengan tokoh Von Rothbart.
7. Penampilan tokoh dalam dongeng yang kurang mencerminkan karakter.
8. Tata rias, tata rambut dan kostum tokoh gagak masih sederhana dan simpel.
9. Belum ada tata rias fantasi tokoh gagak.

### **C. Pembatasan Istilah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka proyek akhir ini dibatasi pada bagaimana merancang, menerapkan dan menampilkan tokoh gagak secara keseluruhan yang meliputi pengembangan tata rias wajah fantasi dan rias panggung yang memunculkan karakter gagak. Oleh karena itu pengembangan tata rias wajah fantasi dan rias panggung pada wajah harus terlihat beda dari aslinya tetapi tetap memunculkan ciri-ciri tokoh gagak pada dongeng *Swan Lake*.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang muncul berkaitan dengan latar belakang antara lain :

1. Bagaimanakah merancang tata rias wajah fantasi, *body painting*, penataan rambut dan kostum tokoh gagak pada pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.

2. Bagaimanakah cara menerapkan rancangan tata rias wajah fantasi, *body painting*, penataan rambut dan kostum tokoh gagak pada pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.
3. Bagaimanakah menampilkan tata rias wajah fantasi, *body painting*, penataan rambut dan kostum tokoh gagak dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Merancang tata rias wajah fantasi, *body painting*, penataan rambut dan kostum tokoh gagak pada pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.
2. Menerapkan rancangan tata rias wajah fantasi, *body painting*, penataan rambut dan kostum tokoh gagak pada pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.
3. Menampilkan tata rias wajah fantasi, *body painting*, penataan rambut dan kostum tokoh gagak dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.

#### **F. Manfaat**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Proyek akhir merupakan kesempatan untuk dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa, menunjukkan ide kreativitas dan menerapkan pada hasil karya yang digelar.
- b. Menambah pengetahuan tentang Rias Fantasi Tokoh Gagak dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.

- c. Mengekspresikan sebuah karya dalam suatu pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.

## **2. Bagi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta**

- a. Sebagai sarana peningkatan kualitas mahasiswa, sehingga dari peningkatan itu akan dihasilkan lulusan yang mempunyai daya saing di dalam dunia kerja.
- b. Sebagai ajang sosialisasi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan sehingga dapat dikenal masyarakat melalui pertunjukan.

## **3. Bagi Masyarakat**

- a. Mendapatkan informasi terbaru tata rias wajah fantasi, *body painting*, penataan rambut dan kostum terbaru.
- b. Mendapatkan informasi dongeng yang dikemas dalam bentuk pertunjukan sehingga dapat menjadi referensi sebuah pertunjukan.

## **G. Keaslian Gagasan**

Proyek Akhir yang berjudul “Tata Rias Fantasi Tokoh Gagak Dalam Dongeng *Swan Lake* Pada Pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*” merupakan gagasan asli mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, yang meliputi kostum, *make up*, *body painting* dan penataan rambut yang belum pernah ditampilkan oleh orang lain.